

PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN KEMISKINAN TERHADAP IPM DI JAWA TIMUR

**UBAID MUHAMMAD BAIDOWI, NENI UTAMI,
EDI NUR PRASETYO, JALILUT JABAR***

** STAI Diponegoro Tulungagung*

**Prodi Ekonomi Syariah UIN 1 Tulungagung*

Email : ubaidbaidlowi01@gmail.com, neniutami1996@gmail.com,
nurprasetyoedi04@gmail.com, jalilutjabar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of per capita income and poverty level on the human development index (HDI) in East Java Province. The data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency, East Java. The secondary data used is Panel data for 2019-2021 according to the East Java Province level. Data analysis used multiple linear regression. From the results of the analysis, it is known that the level of poverty and income per capita has an effect on the HDI. The level of poverty and income per capita has a negative effect on the HDI, each with a regression coefficient of $-3.257+3.027$. Per capita income and poverty level have a positive effect on HDI, with regression coefficients of 0.005 and 0.953, respectively. The variable that has a very large effect on HDI is poverty.

Keywords: IPM, Income Per capita, Poverty, East Java

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan adalah data Panel tahun 2019-2021 menurut daerah tingkat Provinsi Jawa Timur. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis diketahui tingkat kemiskinan dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap IPM. Tingkat kemiskinan dan pendapatan perkapita berpengaruh negative terhadap IPM, masing-masing dengan koefisien regresi sebesar $-3.257+3.027$. pendapatan perkapita dan tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap IPM, dengan koefisien regresi masing-masing 0,005 dan 0,953. Variable yang sangat besar pengaruhnya terhadap IPM adalah kemiskinan.

Kata Kunci : IPM, Pendapatan Perkapita, Kemiskinan, Jawa Timur

Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk kehidupan yang layak (makanan, bukan makanan): Pendekatan Kebutuhan Dasar Pengukuran Kemiskinan BPS, kami menggunakan Pendapatan yang dihitung adalah garis kemiskinan yang ditetapkan BPS untuk masing-masing daerah. Garis Ditetapkan oleh BPS. Kemiskinan umumnya lebih berkaitan dengan aspek ekonomi. Karena aspek ini paling mudah untuk diamati, diukur dan dibandingkan. Kemiskinan juga terkait dengan berbagai dimensi seperti social budaya, social politik, lingkungan (alam dan geografis), kesehatan, pendidikan, agama dan karakter. Suryawati merumuskan Kebijakan pengentasan kemiskinan, pertimbangannya penting Kemiskinan dari berbagai sudut pandang. Hal ini untuk memastikan bahwa program penanggulangan kemiskinan dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan (konsisten).

Kemiskinan adalah masalah "klasik" Pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Pertanyaan mendasar di negara-negara miskin bukan hanya bagaimana mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi siapa, pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil yang menumbuhkan "kue nasional". Terutama jika berkontribusi pada pertumbuhan orang kaya. Kemiskinan paling diuntungkan dari pertumbuhan distribusi pendapatan yang memburuk. Namun jika 4.444 orang berkontribusi

terhadap pertumbuhan, maka hasil pertumbuhan ekonomi akan terasa lebih merata (Kuncoro, 2003). Kemiskinan di Indonesia sangat bervariasi dari satu provinsi ke provinsi lain, tetapi sebagian besar sama. di beberapa provinsi di Jawa. jumlah orang miskin Status pertama, status kedua hingga ketiga pada Tabel 1 Provinsi tersebut adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Pada 40 provinsi di Jawa Timur Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	2019	2020	2021
Kabupaten Pacitan	68.16	68.39	68.57
Kabupaten Ponorogo	70.56	70.81	71.06
Kabupaten Trenggalek	69.46	69.74	70.06
Kabupaten Tulungagung	72.62	73.00	73.15
Kabupaten Blitar	70.57	70.58	71.05
Kabupaten Kediri	71.85	72.05	72.56
Kabupaten Malang	70.35	70.36	70.60
Kabupaten Lumajang	65.33	65.46	66.07
Kabupaten Jember	66.69	67.11	67.32
Kabupaten Banyuwangi	70.60	70.62	71.38
Kabupaten Bondowoso	66.09	66.43	66.59
Kabupaten Situbondo	67.09	67.38	67.78
Kabupaten Probolinggo	65.60	66.07	66.26
Kabupaten Pasuruan	68.29	68.60	68.93
Kabupaten Sidoarjo	80.05	80.29	80.65
Kabupaten Mojokerto	73.53	73.83	74.15
Kabupaten Jombang	72.85	72.97	73.45
Kabupaten Nganjuk	71.71	71.72	71.97
Kabupaten Madiun	71.69	71.73	71.88
Kabupaten Magetan	73.49	73.92	74.15
Kabupaten Ngawi	70.41	70.54	71.04
Kabupaten Bojonegoro	68.75	69.04	69.59
Kabupaten Tuban	68.37	68.40	68.91
Kabupaten Lamongan	72.57	72.58	73.12

Kabupaten Gresik	76.10	76.11	76.50
Kabupaten Bangkalan	63.79	64.11	64.36
Kabupaten Sampang	61.94	62.70	62.80
Kabupaten Pamekasan	65.94	66.26	66.40
Kabupaten Sumenep	66.22	66.43	67.04
Kota Kediri	78.08	78.23	78.60
Kota Blitar	78.56	78.57	78.98
Kota Malang	81.32	81.45	82.04
Kota Probolinggo	73.27	73.27	73.66
Kota Pasuruan	75.25	75.26	75.62
Kota Mojokerto	77.96	78.04	78.43
Kota Madiun	80.88	80.91	81.25
Kota Surabaya	82.22	82.23	82.31
Kota Batu	75.88	75.90	76.28
Jawa Timur	71.50	71.71	72.14

Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah pertumbuhan penduduk Kota Surabaya pada tahun 2019 berada di urutan pertama di Indonesia dengan jumlah pertumbuhan penduduk sebanyak 82.22 ribu jiwa dan mengalami kenaikan sampai pada tahun 2021 sebesar 82.31 ribu jiwa.

Badrudin (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM menggunakan data kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Periode penelitian dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat. Sidharta (2010) meneliti hubungan antara IPM dengan komponen-komponennya, indikator fiskal pemerintah, dan kemiskinan. Komponen IPM meliputi indikator kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Indikator kesehatan menggunakan Angka Harapan Hidup (AHP), indikator pendidikan menggunakan Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), indikator daya beli menggunakan Pengeluaran per Kapita Riil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi dari komponen IPM

terhadap IPM adalah Angka Melek Huruf dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,9584, disusul komponen Pengeluaran per Kapita Riil dengan koefisien korelasi sebesar 0,8729, dan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 0,7269. Sedangkan kontribusi terendah pada IPM adalah Angka Harapan Hidup dengan koefisien korelasi sebesar 0,6599.

Khodabakhshi (2011) melakukan penelitian tentang hubungan antara pendapatan per kapita dan IPM di India. Dengan menggunakan data tahun 2005 hingga 2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara pendapatan per kapita dan IPM. Mazumdar dalam Rana dan Dzathor (2008) berargumentasi bahwa terdapat empat teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan nasional dan pembangunan manusia yang masing-masing teori didukung oleh hasil penelitian empiris. Teori pertama menyatakan bahwa perubahan pendapatan nasional tidak berhubungan dengan perubahan pembangunan manusia. Karena dapat saja pertumbuhan ekonomi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan individu. Teori kedua menyatakan bahwa pembangunan manusia dan perubahan pendapatan nasional mempunyai hubungan timbal balik. Teori ketiga sesuai dengan pandangan ekonom neoklasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi membawa perbaikan pembangunan manusia. Teori keempat menyatakan bahwa pembangunan manusia berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan pembangunan manusia akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan IPM, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2021 dengan jumlah kota dan kabupaten yang diteliti di Jawa timur sejumlah 38. Data-data tersebut bersumber dari BPS, Jakarta, BPS Provinsi Jawa [Ubaid Muhammad Baidowi, Neni Utami, Edi Nur Prasetyo, Jalilut Jabar] Pengaruh... 190

Timur dan Bappeda Provinsi Jawa Timur. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

x₁ = pendapatan perkapita (%)

x₂ = tingkat kemiskinan (%)

b₀ = konstanta

b_i = koefisien regresi masing-masing variable

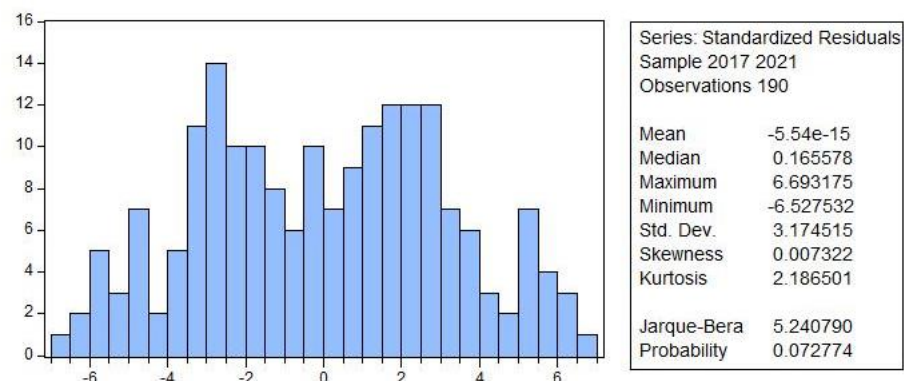
i = 1, dan 2

e = error term

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas data adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian regresi dalam statistik. Berdasar tabel 1 dapat dijelaskan bahwa data yang diuji normalitasnya yaitu data *Standardized Residuals*. Periode pengamatan dari tahun 2017 hingga 2021 dengan jumlah kota dan kabupaten yang diteliti di Jawa timur sejumlah 38. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability Jarque-Bera = 0.072774 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 1. Uji Normalitas



Uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas, berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai tolerance adalah 0.896, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.100 sedangkan nilai VIF adalah 1.116 lebih kecil dari VIF 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas

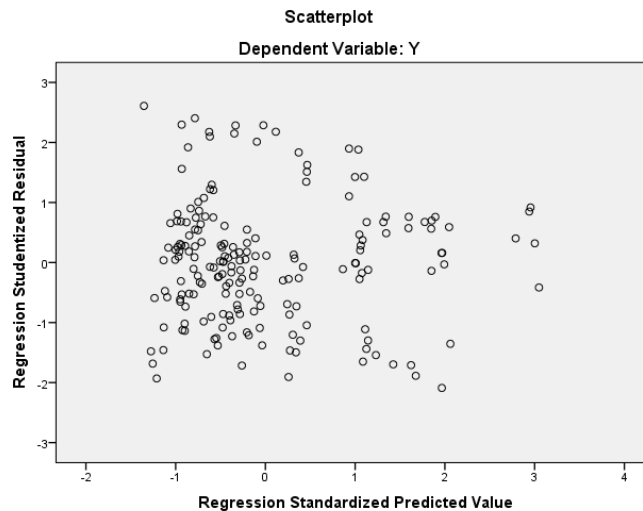
Tabel 1 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	23.394	7.786		3.005	.003					
1 X1	-2.168	.240	-.431	-9.040	.000	-.603	-.551	-.408	.896	1.116
X2	4.135	.369	.534	11.212	.000	.673	.634	.506	.896	1.116

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2 Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa gambar titik titik tidak memiliki pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Uji selanjutnya adalah uji autokorelasi, nilai DU pada tabel DW dengan nilai signifikansi 0.05 dan variabel bebas 2 ($K=2$) adalah $DU=1.7838$. berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa nilai $DW=2.016$. Suatu data dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari $4-dU$ ($4-1.7838=2.2162$). $dU < DW < D-Du = 1.7838 < 2.016 < 2.2162$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.126	4.81155	2.016

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.209	11.738		4.703	.000
	X1	-1.178	.362	-.234	-3.257	.001
	X2	1.683	.556	.218	3.027	.003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 didapatkan hasil regresi sebagai berikut : $Y = -3.257 + 3.027X$. Artinya variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan negatif terhadap IPM dan kemiskinan berpengaruh signifikan positif terhadap IPM.

Tabel 4

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	675.011	2	337.505	14.578	.000 ^b
Residual	4329.240	187	23.151		
Total	5004.251	189			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil pengujian hidpotesis sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = t(a/2, n-k-1) = t(0,05/2, 190-2-1) = t(0,025, 187) = 1.97273$$

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t variabel X1 senilai 3.257, nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Signifikansi $0,000 < 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara X1 terhadap Y. nilai t variabel X2 senilai 3.027, nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Signifikansi $0,003 < 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara X1 terhadap Y

$$f \text{ tabel} = F(k, n-k) = f(2, 190-2) = f(2,98) = 3.04$$

berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai f tabel sebesar 14.578 lebih kecil dari nilai f tabel 3,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1,X2 terhadap Y. berdasarkan tabel 4 variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat sebesar 13.5%

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap pengaruh pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia maka dapat disimpulkan beberapa hal.

1. Pendapatan perkapita memegang peranan penting dalam menentukan naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia di Masing-Masing Kabupaten dan Kota di Jawa Timur

2. Kemiskinan, menjadi salah satu faktor kunci bagi Indeks Pembangunan Manusia, dikarenakan bertambah dan berkurangnya kemiskinan dimasing-masing daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur akan menentukan pergerakan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
3. Bila dilihat secara bersama-sama pendapatan perkapita dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.

Daftar Pustaka

- Agustina Suparyanti. *Pengaruh Economic Freedom Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Universitas Trisakti. E-Jurnal
- Dita Wahyu Imanulloh. *Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Tahun 2013-2015*. Malang. E-Jurnal
- Novita Dewi. *Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. Pekanbaru. E-Jurnal
- Nursiah Chalid Dan Yusbar Yusuf. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. Riau. E-Jurnal
- Nurul Fadillah, Sukiman Dkk. 2016. *Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, Ipm Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013*. E-Jurnal Vol 11